

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN

Erlinda Risa Nur Aulia¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Cibiru¹, Universitas Pendidikan Indonesia Kamda
Cibiru²

erlindarna7@upi.edu¹, dinieanggaraenidewi@upi.edu²

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pentingnya penerapan karakter pada siswa Sekolah Dasar setelah diberikan mata pelajaran PKN yang di dalamnya memuat pendidikan karakter dan upaya apa yang dapat dilakukan guru supaya nilai karakter dapat diimplementasikan siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur. Penelitian ini mengumpulkan data dari beberapa jurnal untuk melihat seberapa besar pengaruh pendidikan karakter pada perkembangan karakter siswa. Penelitian ini lebih berfokus pada jenjang siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sudah dapat membangun karakter yang telah diajarkan guru namun guru masih terkendala dengan kurangnya strategi dan metode untuk mengajarkannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Guru masih terkendala dengan strategi untuk mengajarkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN, (2) Implementasi pendidikan karakter sudah cukup diterapkan baik oleh siswa, (3) Guru dapat merancang pembelajaran dengan menyusun RPP yang disesuaikan lingkungan kelas dan memuat pendidikan karakter, (4) Guru dan sekolah melakukan kegiatan pembiasaan yang dapat membangun karakter anak. Dengan memasukkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN ini akan membentuk moralitas pada siswa dan menjadikan warga negara sesuai yang diharapkan negara.

Kata Kunci: PKN, pendidikan karakter, siswa SD

Abstract: *The research aims to find out how important the application of character is to elementary school students after being given PKN subjects, which include character education and what efforts the teacher can do so that character values can be implemented by students. The research method used is the literature study method. This study collected data from several journals to see how much influence character education has on students' character development. This study focuses more on the level of elementary school students. The results of this study indicate that elementary school students have been able to build the character that has been taught by the teacher, but teachers are still constrained by the lack of strategies and methods to teach it. The conclusions of this study are (1) Teachers are still constrained by strategies for teaching character education in Civics learning, (2) The implementation of character education is sufficiently well implemented by students, (3) Teachers can design learning by compiling lesson plans that are*

adapted to the classroom environment and containing character education, (4) Teachers and schools carry out refraction activities that can build children's character. By including character education in PKN learning, it will shape morality in students and make citizens as expected by the state.

Keywords: *citizenship education, character education, elementary school students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk bisa mencerdaskan bangsanya. Dengan adanya pendidikan ini seseorang akan diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, pengetahuan, norma, dan moral yang nantinya akan diterapkan di kehidupan masyarakat. Seseorang akan diajarkan nilai-nilai karakter tersebut di lingkungan keluarga dan sekolah. Namun ketika seseorang melakukan interaksi sosial maka penerapan dari nilai-nilai tersebut perlu dilakukan. Semua penanaman nilai tersebut akan dipraktekkan untuk dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat yang penuh akan tantangan.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah sebagai pembentuk karakter seseorang. Dalam Pendidikan memiliki tujuan yang dapat diharapkan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 (2003) tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dalam (Dianti, P. 2014). mengatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Berdasarkan hal tersebut pendidikan sebagai pembentuk watak akan terus didapatkan siswa disemua jenjang pendidikan dimulai ketika masuk jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Dalam pengajarannya pasti akan berbeda disetiap jenjangnya karena disesuaikan dengan usia dan kebutuhannya namun tujuannya sama-sama untuk dapat membentuk karakter dan watak yang baik pada diri seseorang. Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pembangunan nasional. Sejalan dengan hal itu maka pembangunan karakter harus selalu memuat nilai-nilai yang positif.

Pemerintah berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan nasional untuk dapat meningkatkan nilai moral dan etika pada siswa. Disamping pemerintah memajukan pengetahuan dan teknologi, nilai karakter dan keagamaan pun perlu ditingkatkan. Dengan memajukan hal tersebut diharapkan bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang maju dengan mengedepankan nilai karakter dan keagamaan. Pendidikan karakter sebagai bagian dari pendidikan nasional ini akan menumbuhkan rasa patriotik, cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada setiap siswa.

Pada dasarnya karakter merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Baik buruknya perilaku seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara dia menyikapi suatu persoalan di lingkungannya. Dengan karakter yang baik maka akan mempermudah

seseorang untuk melakukan interaksi dan menjalin relasi dengan orang lain, sehingga kesuksesan akan lebih mudah dicapai. Manusia yang memiliki karakter yang baik adalah dengan melakukan hal terbaik kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, antar sesama, lingkungannya, bangsa dan negara sampai internasional untuk dapat mengoptimalkan potensi dirinya dengan adanya kesadaran, emosional, dan perasaan (Buchory, M. S., & Swadayani, T. B. 2014).

Dengan adanya perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bahwa karakter yang dimiliki seseorang akan ikut berubah. Permasalahan yang berkaitan dengan karakter kerap kali terjadi, hal ini mengakibatkan Indonesia mengalami krisis moral dan karakter. Tak jarang kita menjumpai kegiatan seperti *bullying*, kekerasan pada orang lain, mencuri, perusakan barang milik orang lain, dan perilaku minum-minuman keras. Contoh kasus tersebut tidak hanya dilakukan orang dewasa saja tetapi terkadang siswa sekolah dasar pun pernah melakukannya.

Perilaku buruk tersebut dapat terjadi karena faktor dari diri sendiri dan lingkungan. Sebagai contoh anak mengikuti kekerasan akibat melihat dari tayangan televisi atau internet. Lalu ada juga anak yang mendapat kekerasan dari lingkungannya yang membuat semakin dewasa anak tersebut maka karakter yang sebelumnya akan ditekan. Hal ini akan berdampak pada siswa, karakter yang telah dibangun di sekolah tidak diterapkan karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan rumah. Maka dari itu antara guru dan orang tua perlu adanya kerja sama agar karakter anak dapat berkembang dengan baik.

Usia sekolah dasar siswa cenderung mengikuti perilaku temannya entah itu perilaku baik dan buruk. Maka jangan sampai karakter positif anak tergantikan karena anak berada di lingkungan yang kurang baik. Guru dan orang tua perlu membangun lingkungan baik agar anak dapat mencontohnya dan dapat mengimplementasikannya. Jika memang ada anak yang berada di lingkungan yang kurang baik, guru dan orangtua perlu lebih memberikan pembangunan dan penguatan karakter. Anak dapat tetap berkarakter positif jika sudah memiliki pondasi karakter yang baik, meskipun lingkungan disekitarnya berlawanan.

Anak akan mulai diajarkan pendidikan karakter ketika mereka memasuki jenjang pendidikan TK/PAUD dan akan terus berlangsung selama dia menempuh pendidikan. Namun, sebenarnya pendidikan karakter ini akan berlangsung seumur hidupnya. Karena pendidikan karakter ini tidak hanya didapatkan melalui proses pembelajaran saja tetapi bisa dengan mengikuti kegiatan yang berbasis pada pengembangan karakter. Karakter seseorang juga dapat dibangun dari lingkungan keluarga dan masyarakat maka dari itu kita perlu berada di lingkungan yang tepat untuk dapat mengembangkan karakter tersebut. Peran lingkungan pun akan memberikan dampak yang besar kepada karakter dan watak seseorang.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik

buruk, keteladanan, memahami perbuatan baik dan wewujudkannya dalam kehidupan sehari-harinya Kemendiknas (2011:5).

Pendidikan karakter adalah usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai etika pada diri seseorang untuk bisa diterapkan dalam kesehariannya. Pendidikan karakter ini perlu dibangun pada diri siswa agar mengetahui baik/buruknya suatu perbuatan yang dilakukan supaya bisa diterapkan dalam kesehariannya dan ketika menghadapi suatu tantangan. Memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Disamping guru mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut, siswa pun akan mempraktekan langsung dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa akan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, disitulah pengimplementasian nilai-nilai karakter dilakukan.

Pendidikan karakter yang didapatkan akan berbeda disetiap jenjang pendidikan. Ketika anak masih di bangku TK/PAUD anak akan diajarkan hal-hal yang sederhana seperti membiasakan untuk melaksanakan upacara dan dalam masyarakat seperti menanamkannya sikap saling mengormati, jujur, murah hati, dan toleransi. Dijenjang pendidikan selanjutnya seperti SD, SMP,SMA hingga Perguruan Tinggi, anak akan mendapatkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKN. Dalam pelajaran PKN ini akan diberikan pendidikan karakter yang berbasis kebangsaan dan masyarakat. Karena nantinya dengan menerapkan nilai karakter kebangsaan dan masyarakat tersebut akan memudahkan siswa dalam menjalankan kehidupan sehari- harinya.

Pada dasarnya semua mata pelajaran pasti mengandung muatan pendidikan karakter, namun pada mata pelajaran PKN ini pendidikan karakterlah yang menjadi dominan dalam muatan pembelajarannya. Depdiknas (2003: 2): “Dalam hal ini PKn merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembentukan diri siswa yang beragam identitas agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945”. Berdasarkan kutipan tersebut pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran PKN. Mata pelajaran dengan langsung mengajarkan nilai-nilai karakter serta langsung mengimplementasikannya di sekolah dan di masyarakat. PKN adalah sebagai mata pelajaran yang banyak memuat nilai-nilai karakter dan moralitas pada siswanya. Pendidikan karakter akan meningkatkan kompetensi siswa dalam hal berbangsa dan bernegara serta mau ikut berpartisipasi aktif dalam pemerintahan. Dengan mengikuti pembelajaran PKN diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut di dalam lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Dimana dalam penelitian ini penulis mencari bahan dari jurnal yang relevan dengan topik yang penulis angkat yaitu tentang “Pendidikan Karakter”. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dan bahan pendukung pendapat penulis. Penelitian dilakukan dengan cara memilih topik

yang akan diangkat, merumuskan permasalahan, lalu mengumpulkan data dari jurnal untuk bisa mendapatkan hasil dari penelitian dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah mengkaji dan membandingkan bahan dari beberapa jurnal maka didapatkan hasil yang berbeda. Setiap penelitian terdahulu yang dilakukan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut ini penulis akan memaparkan hasil penelitiannya.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah seperti yang pertama (1) pengintegrasian nilai dan etika di dalam mata pelajaran, (2) penginternalisasian nilai positif yang dimiliki setiap warga sekolah, (3) melalui pelatihan, pemberian contoh dan pelatihan, (4) menciptakan suasana sekolah yang berkarakter serta berbudaya. Untuk yang kedua, (1) memadukan pembelajaran dengan pembentukan karakter siswa dan (2) manajemen dari sekolah dan ekstrakurikuler (Dalimunthe, R. A. A, 2015). Berdasarkan kutipan tersebut pembelajaran PKN tidak hanya diintegrasikan pada pemahaman pengetahuan tapi juga pada pengembangan karakter. Pengintegrasian pendidikan karakter tidak langsung diberikan melainkan dimasukkan dalam setiap mata pelajaran.

Menurut penelitian (Hanurawan, F, 2017) menyatakan bahwa “ guru dan sekolah melakukan berbagai kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN seperti pembuatan RPP yang berbasis pendidikan karakter, membiasakan melaksanakan kultur sekolah, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, dan memberi orang tua siswa peran untuk ikut andil dalam pembangunan dan penerapan karakter siswa”. Untuk dapat menerapkan pendidikan karakter guru menyiapkan strategi agar dapat berjalan secara optimal dan mengintegrasikan dalam pembelajaran PKN. Pihak sekolah dan orang tua siswa pun turut andil agar pendidikan karakter dapat tercapai.

Menurut penelitian (Anderson, I., & Sari, R, 2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “guru dan sekolah telah menerapkan baik pendidikan karakter pada siswanya melalui tahapan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, dan solusi atas kendala di pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN. Guru menerapkan pendidikan karakter berdasarkan pembelajaran dan pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Serta dengan melakukan kegiatan seperti presentasi dan diskusi kelompok agar siswa dapat menerapkan pendidikan karakter tersebut”. Berdasarkan kutipan, pengimplementasian pendidikan karakter dapat dilakukan jika guru telah melakukan perencanaan dan pembelajaran dengan baik. Guru juga dapat memberikan siswanya tugas yang berbasis pada pengembangan karakter.

Menurut penelitian (Riadin, A., & Permadi, A. S, 2019) dalam jurnalnya Implementasi menunjukkan hasil bahwa “pendidikan karakter sudah diterapkan baik oleh guru namun keterbatasan metode yang digunakan membuat pendidikan karakter pada siswa menjadi kurang efektif. Meskipun guru hanya menggunakan satu metode tetap membuat siswa merasa senang dalam pembelajaran PKN yang memuat pendidikan

karakter”. Berdasarkan kutipan, guru telah memberikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKN namun masih terdapat kesulitan dalam hal metode agar siswa senang mendapatkan pendidikan karakter. Karena jika siswa merasa senang pengimplementasian nilai karakter pun akan terlaksana dengan baik.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang harus diterapkan disemua jenjang pendidikan. Dengan pendidikan karakter akan membuat karakter dan moral siswa menjadi lebih baik dan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh negara. Sehingga dengan karakter baik yang dimiliki oleh warga negaranya akan membuat Indonesia menjadi negara yang tidak hanya maju dalam pengetahuan tetapi juga karakter dan kepribadian bangsanya.

Namun, pada kenyataannya saat ini karakter yang seharusnya semakin dikembangkan justru semakin ditinggalkan akibat pengaruh globalisasi. Dengan adanya kecanggihan teknologi tidak menutup kemungkinan akan membuat seseorang memiliki karakter yang individualis dan berkehendak sesuai keinginannya sendiri. Lalu terkadang masih banyak sekolah yang hanya mementingkan aspek akademik saja sehingga aspek pendidikan karakter kurang diperhatikan. Hal ini juga yang membuat semakin berkurangnya nilai karakter dan moral pada siswa.

Kondisi karakter bangsa saat ini memprihatinkan, sudah saatnya bagi seluruh lapisan masyarakat terutama guru dan sekolah dapat membangun nilai karakter tersebut melalui pendidikan karakter. Dengan adanya pembangunan karakter pada siswa akan membuat bangsa Indonesia mengalami kemajuan yang akan berdampak pada pembangunan nasional. Setiap pembangunan nasional akan berkaitan dan berdampak pada proses pengembangan karakter (Setiawan, D. 2014). Pembangunan nasional sangat erat kaitannya dengan karakter sebagaimana yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17, 2007), yakni: terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.

Seiring perkembangan zaman pendidikan yang awalnya hanya berbasis akademik *hard skill* tidak cukup untuk mencapai kesuksesan karena untuk mencapai kesuksesan dibutuhkan karakter positif untuk mendukungnya. Karakter sebagai *soft skill* perlu dikembangkan dan dipraktikkan dalam diri tiap siswa. Pendidikan karakter ini menekankan pada bagaimana siswa beretika dan memiliki moral yang baik. Karena pada realita kehidupan dibutuhkan karakter yang positif agar bisa bersama-sama membangun kehidupan yang baik. Dengan menyatukan *hard skill* dan *soft skill* ini maka kesuksesan siswa akan lebih mudah dicapai. Guru pun perlu menyeimbangkan antara pengetahuan dan pendidikan karakter yang akan diberikan pada siswa.

Saat ini Indonesia tengah mengalami gejala krisis moral pada masyarakat. Hal tersebut membuat Pemerintah RI menggalakan program pendidikan karakter melalui Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B, 2014). Program ini digalakan oleh Pemerintah karena melihat dari karakter bangsa terutama siswa yang semakin menurun. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan program pendidikan karakter dapat kembali membangun dan menerapkan nilai karakter pada siswa yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Disamping guru mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut, siswa pun akan mempraktekan langsung dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa akan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, disitulah pengimplementasian nilai-nilai karakter dilakukan. Dengan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan nilai yang dikembangkan dalam pengembangan karakter yang berdasarkan pada agama, karena masyarakat Indonesia didasari rasa kepercayaan pada agama dan kepercayaan (Omeri, N. 2015).

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang dilakukan oleh guru, sekolah, dan pemerintah untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai karakter. Dalam pendidikan karakter ini semua kegiatan pembelajaran memasukan pendidikan karakter disetiap komponen pendidikan. Pendidikan karakter akan lebih banyak dikembangkan oleh guru, maka guru harus sudah dapat mengimplementasikan nilai karakter tersebut agar dapat dijadikan contoh oleh siswa.

Guru dan sekolah memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan dan mengimplementasikan nilai karakter dalam diri siswa. Diharapkan juga guru telah menerapkan nilai karakter tersebut agar dapat dijadikan suri tauladan oleh siswa sehingga siswa dapat mencontoh nilai tersebut. Siswa pun harus menyadari bahwa nilai karakter tersebut sangat penting dalam melakukan aktivitasnya hal ini akan mendorong dirinya untuk dapat mengimplementasikan nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter ini guru akan membangun nilai karakter positif dan menekan nilai negatif pada siswa.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam pelajaran PKN mencakup pendidikan karakter kebangsaan dan masyarakat. Pembelajaran PKN akan membekali siswa untuk memiliki karakter yang diharapkan bangsa dan negara dan agar dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan. Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN berfungsi sebagai pengembangan nilai Pancasila dan UUD 1945, memberikan pemahaman peran sebagai warga negara, dan mengembangkan nilai karakter masyarakat Indonesia. PKN dapat membantu siswa untuk membentuk pola pikir dan sikap sebagai warga negara yang sesuai dengan nilai kemanusiaan (Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. 2019). Berdasarkan kutipan nilai kemanusiaan yang dimaksud ini memuat nilai sikap dan karakter, karena dalam PKN memuat nilai sikap yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam pengertiannya PKN sebagai *citizenship education* berarti PKN sebagai pengembangan warga negara yang cerdas dan berkarakter untuk seluruh jenjang pendidikan (Saputra, E. 2012). Pada dasarnya seluruh lembaga pendidikan memasukan

pendidikan karakter dalam pembelajarannya agar membangun karakter yang sesuai. Dengan hal ini diharapkan siswa mampu meningkatkan pendewasaannya dengan diiringi cara berpikir, bertindak, dan bertingkah laku yang baik untuk dapat memajukan Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan berkarakter.

Namun, pendidikan karakter lebih dipengaruhi oleh pelajaran PKN dan Pendidikan Pancasila. Kedua pelajaran tersebut memiliki peranan penting dalam membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa. Di dalamnya mencakup nilai pengembangan karakter seperti nilai moral dan etika. Dengan adanya nilai tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan dan menerapkan sikap dalam berahlak, berbudi pekerti, religius, dan bermoral supaya anak memiliki kualitas yang baik dalam karakternya.

Dalam perkembangannya PKN telah beberapa kali bertransformasi. Hal ini terjadi karena menyesuaikan dengan keadaan yang sedang dialami Indonesia. Dewasa ini paradigma baru PKN dirasa sangat rentan mengalami perubahan karena adanya perubahan politik dan sistem kurikulum pendidikan. PKN belum bisa memberikan dampak besar terhadap perubahan karakter karena saat ini banyak yang hanya menutut tinggi pengetahuan dan mengabaikan nilai karakter. Hal ini yang membuat PKN hanya sebagai pengetahuan bukan sebagai proses.

Terdapat berbagai macam kendala ketika proses pembelajaran PKN berlangsung seperti karena faktor lingkungan luar sekolah sehingga pendidikan karakter yang diberikan di sekolah tidak diterapkan siswa, siswa yang belum mencukupi KKM, dan belum adanya kesadaran pada diri siswa dikarenakan karakter yang dibangun tidak sesuai dengan dirinya. Tentu hal ini akan menjadi permasalahan sehingga membuat karakter yang telah dibangun tidak akan dipraktekkan siswa. Namun, ada pula solusi untuk membantu permasalahan tersebut seperti, guru melakukan pendekatan pada orang tua untuk ikut membantu membangun dan mempraktekan karakter yang baik, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengikuti perbaikan nilai, dan guru perlu terus membangun karakter anak sehingga anak akan terbiasa dengan karakter tersebut, serta guru pun berhak untuk memberikan sanksi atau hukuman pada siswa jika masih ada karakter yang telah dibangun tersebut tidak sesuai.

Seiring dengan berkembangnya PKN di era sekarang maka perlu dilakukan pembaruan di dalam proses pembelajarannya seperti, membangun paradigma baru dalam PKN, mengembangkan pembelajaran yang disukai oleh siswa, penggunaan teknologi pun dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seperti dengan menonton video pembelajaran atau bermain games. Pembelajaran tidak harus mesti menggunakan cara konvensional tetapi bisa divariasikan dengan pembelajaran digital. Pembelajaran yang dilakukan saat ini harus menyenangkan dan mudah diterima siswa, namun kegiatan pembelajaran tetap harus kondusif dan memiliki makna. Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa harus seimbang dalam melakukan kegiatannya.

PKN memiliki peran yang penting untuk dapat mewujudkan karakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dalam pembelajaran PKN siswa akan dibangun karakter seperti, cinta tanah air, demokratis, religius, jujur, disiplin, saling

menghargai, tolong menolong, toleransi, kreatif dan mandiri. Guru pun perlu terus menerus membangun dan mengingatkan siswanya menerapkan karakter tersebut dan sehingga karakter yang kurang baik atau tidak sesuai dapat ditekan. Dengan menerapkan karakter-karakter tersebut siswa akan mudah untuk menjalankan aktivitas kesehariannya.

Berdasarkan penelitian tersebut guru dan sekolah memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKN guru telah menyiapkan dan menyusun strategi yang baik untuk menunjang pembentukan karakter siswa. Menurut Sudrajat, A (2011) menyatakan bahwa Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforcing*), dan (4) pembiasaan (*habituating*). Tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pun sudah dilakukan sesuai dengan muatan pembelajaran dan karakter yang telah ada pada siswa. Sehingga nantinya guru akan membangun dan membimbing supaya anak memiliki nilai karakter tersebut. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran mata pelajaran seperti, PKN. Kegiatan yang dilakukan seperti berdiskusi kelompok, membiasakan menyanyikan lagu nasional, pengenalan budaya, tanya jawab, dan piket kelas.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sekolah pun dapat membentuk karakter siswa. Misalnya dengan rutin melaksanakan upacara, membersihkan lingkungan sekolah, kegiatan olahraga, dan membaca kitab suci. Biasanya masing-masing kegiatan ini akan dilakukan seminggu sekali. Meskipun tidak dilakukan setiap hari namun dengan rutin melaksanakannya akan membentuk karakter siswa secara perlahan. Karakter yang akan dibangun tidak akan mungkin bisa langsung diimplementasikan. Maka dengan rutin melaksanakan kegiatan yang memuat pendidikan karakter ini akan membuat siswa terbiasa sehingga dapat seutuhnya menjadi bagian dari karakter siswa tersebut.

Namun terdapat juga kendala yang menghambat guru dalam mengembangkan karakter siswa seperti metode yang digunakan. Terbatasnya pemahaman guru tentang metode yang dilakukan dalam pembelajaran membuat karakter siswa tidak dapat berkembang maksimal. Karena suatu karakter akan berhubungan dengan dengan karakter lain, tetapi dengan terbatasnya metode karakter tidak bisa dikembangkan menjadi karakter yang lain lagi. Meskipun pengembangan dari suatu karakter belum dapat dilakukan tetapi karakter yang sudah dapat dikembangkan dan diimplementasikan ini juga sudah cukup baik.

Pendidikan karakter yang telah diajarkan di sekolah dapat diimplementasikan oleh siswa. Berbagai upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk dapat meningkatkan karakter pun dapat berjalan baik meskipun masih ada kendala. Semenjak dimasukkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN siswa mulai sedikit-sedikit meninggalkan karakter buruk dan membangun karakter baru dalam dirinya.

Meskipun upaya yang dilakukan guru dan sekolah sederhana tetapi jika dilakukan dalam jangka panjang maka karakter baru anak akan terbentuk. Seperti

misalnya ketika pembelajaran guru kerap memberikan tugas berkelompok, berdiskusi kelompok, berbicara depan kelas, dan piket kelas itu semua merupakan cara pengembangan karakter pada anak. Contohnya ketika siswa diberikan tugas kelompok dan diskusi kelompok anak akan mengembangkan karakter tanggung jawab, bekerja sama, tolong menolong, menghargai pendapat orang lain dan kebersamaan. Lalu ketika siswa diminta berbicara di depan kelas akan melatih dan membangun karakter siswa seperti percaya diri, berani, dan tanggung jawab.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuat RPP seperti yang disebutkan pada hasil penelitian. Guru dapat memasukkan muatan materi seperti pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN. Guru akan merencanakan sebaik mungkin agar materi PKN dan pendidikan karakter dapat dikolaborasikan karena dua hal tersebut sangat berkaitan satu sama lainnya. Dalam mata pelajaran PKN hal utama yang diajarkan adalah cara bagaimana menjadi warga negara yang baik. Dengan muatan tersebut maka setiap materinya akan terkandung juga pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dibangun adalah karakter yang diharapkan ada pada setiap warga negaranya.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ini perlu diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Karena dengan karakter yang baik akan tercipta kesejahteraan untuk semua dan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dapat dilakukan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran PKN. Peran guru dan sekolah sangat penting dalam menjalankan programnya supaya bisa dibangun dan diterapkan langsung oleh siswa. Karena dengan karakter warga negara yang baik akan berdampak juga pada kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia itu sendiri.

PKN merupakan salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu warga negaranya. Dalam pembelajaran PKN ini memuat pendidikan karakter untuk bisa membentuk nilai-nilai karakter yang sesuai. Adanya pembelajaran dan pengimplementasian akan membuat nilai karakter ini melekat pada siswa. PKN ini merupakan pelajaran yang terus diberikan pada semua jenjang pendidikannya, maka dari itu dengan penanaman karakter dalam waktu yang lama diharapkan karakter dan moral siswa pun akan berubah ke arah yang lebih baik. Dengan moralitas yang baik maka akan menjadi warga negara yang seseuai diharapka negara.

Guru dapat memulai langkahnya dengan mnyusun RPP yang tepat untuk siswanya. Guru juga diharuskan mengkolaborasikan pendidikan karakter dan PKN agar dalam pembelajarannya siswa dapat mengimplementasikan langsung. Kegiatan pembiasaan perlu dilakukan guru dan sekolah. Guru dapat melakukan kegiatan seperti membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas, belajar dan berdiskusi kelompok. Sekolah pun memiliki peran agar karakter siswa dapat terbangun seperti pembiasaan upacara, menyanyikan lagu nasional, berdoa dan beribadah bersama serta membersihkan lingkungan sekolah secara bersama.

Untuk kendala yang dialami guru seperti kurangnya strategi dan metode mengajar dapat diminimalisir. Sebagai contoh guru dapat mengembangkannya dengan mencari strategi pada internet dan kegiatan tentang evaluasi pendidikan. Dengan melakukan hal tersebut akan menambah pengetahuan guru dalam mencari strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa. Dengan begitu maka pendidikan karakter akan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, I., & Sari, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 251-274.
- Buchory, M. S., & Swadayani, T. B. (2014). Implementasi program pendidikan karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3).
- Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223-234.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Hanurawan, F. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 23(1), 070-078.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Riadin, A., & Permadi, A. S. (2019). Implementasi Pembelajaran PKn untuk Membentuk Pribadi yang Berkarakter di SD Muhammadiyah Sampit. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 18-28.
- Saputra, E. (2012). Eksistensi PKn sebagai pendidikan nilai dalam membangun karakter bangsa. *Tingkap*, 8(2), 145-158.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61-72.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, 4 (1).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).